



DOA MASUK & KELUAR WC

Serta SYARAHNYA



Publication : 1437 H_2015 M

DOA MASUK DAN KELUAR WC SERTA SYARAHNYA

- Disalin dari: 1. Terjemah Hishnul Muslim oleh Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahtani, hal 32-33.
2. Syarah Do'a dan Dzikir Hishnul Muslim oleh Madji bin Abdul Wahhab Ahmad, dengan koreksian Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahtani, hal 95-97.
3. Majalah Al-Mawaddah dan web Ustadz Aris Munandar

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.wordpress.com



Doa Masuk WC

(بِسْمِ اللَّهِ) اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

“Dengan nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan laki-laki dan perempuan”¹

Doa Keluar WC

غُفْرَانَكَ

“Aku minta ampun kepada-Mu”²

¹ HR. Al-Bukhari, 1/45 dan Muslim, 1/283. Sedang tambahan: *Bismillah* pada permulaan hadits, menurut riwayat Said bin Manshur. Lihat *Fathul Baari* 1/244.

² HR. Seluruh penyusun kitab Sunan, kecuali An-Nasai yang meriwayatkan dalam *'Amalul Yaumi wal Lailah*, lihat *Takhrij Zaadul Ma'aad* 2/387.

Syarah Doa Masuk WC

Ungkapan خَلَاءٌ *'toilet (WC)'* adalah tempat buang hajat.

Asalnya, adalah 'tempat kosong'. Lalu digunakan untuk arti tempat yang khusus disediakan untuk buang hajat.

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخُبَائِثِ

"Dengan nama Allah. Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan syetan laki-laki dan perempuan."³

Perawi hadits ini adalah shahabat Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*.

Dalam salah satu riwayat Al-Bukhari: تُبْلِي *'Jika seseorang hendak masuk'* artinya bahwa mengucapkan do'a ini adalah sebelum masuk dan bukan setelahnya.

Ungkapan اللَّهُمَّ *'Ya Allah'* aslinya: يَا اللَّهُ *'Ya Allah'* Huruf *miim* bertasydid di bagian akhir kata sebagai pengganti huruf *ya*.

³ Ditakhrij Al-Bukhari, (1/45), no. 142; Muslim, (1/283), no. 375; dengan tambahan: *Bismillah fii Awwalihi*, ditakhrij Sa'id bin Manshur. Lihat *Fathul Bari*, (1/244).

Ungkapan **إِنِّي أَعُوذُ بِكَ** '*aku berlindung kepada-Mu*, dengan kata lain, aku bersemayam dan aku berlindung.

Ungkapan **مِنَ الْحَبِيثِ** atau **مِنَ الْحَبِيثِ** '*dari godaan syetan*', dengan huruf *baa* bersukun atau berdhammah, **وَالْحَبَائِثِ**. **الْحَبِيثِ** adalah bentuk jamak dari kata **الْحَبِيثُ** sedangkan **وَالْحَبَائِثِ** adalah bentuk jamak pula dari kata **حَبِيثَةٌ**. Yang dia kehendaki adalah para syetan laki-laki atau perempuan.

Dikatakan bahwa yang dimaksud adalah sesuatu yang menjijikkan.[]

Syarah Doa Keluar WC

Yakni do'a setelah keluar dari toilet.

عُفْرَانِكَ

"Aku minta ampun kepada-Mu."⁴

⁴ Ditakhrij *Ashhabussunan*; At-Tirmidzi, no. 7; Abu Dawud, no. 30; Ibnu Majah, no. 300, kecuali An-Nasa'i yang mentakhrijnya dalam *'Amal Al-Yaum wa Al-Lailah*, no. 79. Lihat pula takhrij *Zaad Al-Ma'ad* (2/386).

Shahabat yang meriwayatkan hadits ini adalah Aisyah bintu Abu Bakar Ash-Shiddiq *Radhiyallahu Anha wa Anhu*.

Ungkapan عَفْرَانِكَ dengan kata lain '*aku minta ampun kepada-Mu*'.

Dikatakan, berkenaan dengan membaca do'a ini setelah beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* keluar adalah karena kekuatan manusiawi sangat terbatas untuk memenuhi keharusan bersyukur atas apa-apa yang dianugerahkan Allah *Ta'ala* dengan memudahkan memakan makanan dan minuman serta menyusun makanan dengan pola yang sangat sesuai demi kemaslahatan badan hingga sampai waktunya untuk keluar. Maka, orang harus kembali kepada istighfar dan pengakuan akan keterbatasan untuk sampai kepada pemenuhan hak makanan itu. *Wallahu A'lam*.[]

BERLINDUNG DARI SETAN SAAT MASUK KAMAR KECIL

Ust. Mukhlis Abu Dzar حفظه الله

Dari Sahabat Anas bin Malik ؓ berkata: Rosululloh ﷺ apabila masuk ke kamar kecil beliau mengucapkan:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

"Dengan nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan laki-laki dan perempuan." (HR. Bukhari dan Muslim)

PENJELASAN KATA-KATA

1. Berkata Imam Nawawi: "Kata (الْخُبُثِ) bisa dibaca dengan men-*sukun* huruf ba' yaitu (الْخَبَائِثِ)."
2. Berkata Ibnu Hajar al-Asqolani: "Kata (الْخُبُثِ) adalah bentuk jama' dari (الْخَبِيثُ) artinya setan laki-laki."

Sedangkan kata (الْحَبَائِثُ) adalah bentuk jama' dari (حَبِيثَةٌ) artinya setan perempuan." (*Fathul Bari* 1/320)

FAEDAH DO'A:

1. Ibnu Hajar al-Asqolani berkata: "Doa ini diucapkan ketika hendak masuk ke kamar kecil, bukan di dalamnya." (*Fathul Bari* 1/321).
2. Larangan menyebut-nyebut nama Allah عزوجل di dalam kamar kecil dan tidak membawa benda-benda yang bertuliskan nama-nama Allah ke dalamnya. Berkata Abdullloh bin Abi Hudzail: "Sesungguhnya Allah menyukai jika namanya disebut di pasar dan di mana saja kecuali di kamar kecil." (*al-Wabilush Shoyyib* 1640)
3. Dari Sahabat Ali ؓ berkata: Rosululloh ﷺ bersabda: "Penutup (tirai) antara jin dan aurat anak Adam jika ia masuk kamar kecil adalah ucapan "*Bismillah*". (HR. Ibnu Majah 297, dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shohih Sunan At-Tirmidzi* 1/332)
4. Setan ada dua jenis, laki-laki dan perempuan.
5. Adapun do'a tatkala telah keluar kamar kecil ialah (عُفْرَانِكَ) artinya: "*Aku memohon ampunan kepada-Mu.*"

(HR. Bukhori dalam *Adabul Mufrod* 693, Abu Dawud 30, Tirmidzi 7, dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam

Shohih Sunan Abi Dawud 1/119 [lihat Takhrij Zadul Ma'ad 2/387])

6. Berkata Ibnul Qoyyim رحمه الله "Tatkala kita telah membersihkan lahiriah dengan membuang kotoran-kotoran dari badan kita, maka sepantasnyalah kita membersihkan hati kita dari kotoran-kotoran dosa kita dengan meminta ampun kepada Robb kita dengan membaca (عُفْرَانِكَ)."[[]

Disalin dari Majalah al-Mawaddah Ed.12 Th. Ke-2, Rojab 1430 H_2009, Rubrik Benteng Diri Muslim, hal.20.

Bacaan Keluar WC

Di antara bacaan keluar dari WC adalah *alhamdulillahiladzi adzhaba 'annil adza wa 'aafaani*. Doa ini terdapat dalam hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* namun hadits tersebut kualitasnya dhaif alias lemah.

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ

مُسْلِمٍ عَنِ الْحُسَيْنِ وَقَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ - إِذَا

خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

Dari Anas bin Malik, "Biasanya jika Nabi keluar dari tempat buang air beliau mengucapkan *"alhamdulillahilladzi adzhaba 'annil adza wa 'aafaani"* yang artinya "segala puji milik Allah zat yang telah menghilangkan kotoran dari badanku dan menyehatkan" (HR Ibnu Majah no 301. Dalam *Zawaid*, al Bushiri mengatakan, "Dia –yaitu Ismail bin Muslim- itu disepakati oleh para pakar hadits sebagai perawi yang lemah. Hadits dengan redaksi ini adalah hadits yang tidak sahih". Hadits ini juga dinilai lemah oleh al Albani).

Meski demikian, mengamalkan bacaan di atas tidaklah terlarang karena seorang sahabat Nabi yaitu Abu Dzarr *radhiyallahu 'anhu* biasa membaca bacaan di atas ketika keluar dari WC.

حدثنا عبدة بن سليمان ووكيع عن سفيان عن منصور عن أبي علي أن

أبا ذر كان يقول إذا خرج من الخلاء الحمد لله الذي أذهب عني

الأذى وعافاني

Dari Abu 'Ali, "Sesungguhnya Abu Dzarr jika keluar dari tempat buang hajat biasa mengucapkan kalimat *"alhamdulillahilladzi adzhaba 'annil adza wa 'aafaani"* (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *al Mushannaf* no. 10).

قال فضيلة الشيخ علي الحلبي: لكن ورد نحوه عن أبي ذر موقوفا بسند

صحيح

Riwayat di atas dikomentari oleh Syaikh Ali al Halabi, "Akan tetapi terdapat riwayat yang semisal dengan hadits *marfu'* di atas dari Abu Dzar secara *mauquf* dengan **sanad yang sahih**" (Rekaman kajian kitab *Manhaj as Salikin* karya Syaikh Abdurrahman as Sa'di oleh Syaikh Ali al Halabi).


Dengan demikian, tidak boleh memberikan vonis bid'ah untuk ucapan "*alhamdulillah adzhaba 'annil adza wa 'aafaani*" ketika keluar dari WC, toilet atau semisalnya. Siapa saja yang mengamalkan bacaan di atas tidak boleh diingkari atau disalahkan karena orang tersebut telah meneladani seorang sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.[]

Disalin dari web UstadAris.Com



DOA & DZIKIR WUDHU

Serta SYARAHNYA



Publication : 1437 H_2015 M

DOA DAN DZIKIR WUDHU SERTA SYARAHNYA

- Disalin dari: 1. Terjemah Hishnul Muslim oleh Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qathani, hal 33-34.
2. Syarah Do'a dan Dzikir Hishnul Muslim oleh Madji bin Abdul Wahhab Ahmad, dengan koreksian Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qathani, hal 98-105.
3. Majalah Al-Mawaddah

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.wordpress.com



Bacaan Sebelum Wudhu

بِسْمِ اللَّهِ

“Dengan nama Allah (aku berwudhu).⁵

Bacaan Setelah Wudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ

“Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang haq kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya”.⁶

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) bersuci”.⁷

⁵ HR. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad. *Lihat Irwa'ul Ghalil* 1/122.

⁶ HR. Muslim 1/209.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ

إِلَيْكَ

“Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memuji kepadaMu. Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang haq selain Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu”.⁸

⁷ HR. At-Tirmidzi 1/78, dan lihat *Shahih At-Tirmidzi* 1/18.

⁸ HR. An-Nasai dalam *'Amalul Yaumi wal Lailah*, halaman 173 dan lihat *Irwa'ul Ghalil*, 1/135 dan 2/94.

Syarah Dzikir Sebelum Wudhu

بِسْمِ اللَّهِ

" Dengan nama Allah (aku berwudhu)."⁹

Perawi hadits ini adaiah Shahabat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* dan selainnya.

Seutuhnya hadits ini adalah sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ، وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ

"Tidak sah shalat bagi orang yang tidak berwudhu. Tidak sah wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah di dalamnya"¹⁰

Wali Allah Ad-Dahlawi *Rahimahullah* dalam kitab *Al-Hujjah* berkata, "Adalah nash bahwa menyebut nama Allah (*tasmiah*) rukun atau syarat. Juga bisa saja bahwa maknanya adalah wudhu tidak sempurna. Akan tetapi, aku tidak ridha dengan takwil seperti itu. Karena itu termasuk takwil yang terlalu jauh yang kembali dengan berbagai pertentangan terhadap lafazh."[]

⁹ Diriwayatkan Abu Dawud, no. 101; Ibnu Majah, no. 399; Ahmad, 2/418. Dan lihat pula *Irwa' Al-Ghalil*, (1/122)..

¹⁰ Ibid.

Syarah Doa Setelah Wudhu (1)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ

"Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan Yang hak, kecuali Allah, Yang Maha Esa, dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya"¹¹

Shababat yang meriwayatkan hadits ini adalah Uqbah bin Amir Al-Juhani *Radhiyallahu Anhu*.

Ungkapan أَشْهَدُ 'aku bersaksi', dengan kata lain, aku berketetapan dengan hatiku dan ucapan lisanku; karena persaksian adalah ucapan dan pengutaraan berkenaan dengan apa-apa yang ada dalam hati.

Aslinya, yakni persaksian adalah dari شُهُودُ الشَّيْءِ 'menyaksikan sesuatu', dengan kata lain, keberadaannya dan rnelihatnya. Sehingga orang yang menyampaikan kabar tentang apa-apa yang ada dalam hatinya dengan ucapan

¹¹ Muslim, (1/209), no. 234.

lisan itu, seakan-akan menyaksikan perkara itu dengan mata kepalanya sendiri.

Ungkapan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ '*tiada Ilah selain Allah*', dengan kata lain, tiada Ilah Yang hak atau berhak untuk disembah selain Allah Ta'ala.

Ungkapan وَحْدَهُ '*Dia Yang Esa*' adalah penegasan bagi penetapan di atas (*itsbat*).

Ungkapan لَا شَرِيكَ لَهُ '*tiada sekutu bagi-Nya*' adalah penegasan bagi penafian.

Ungkapan عَبْدُهُ '*hamba-Nya*', beliau disifati dengan hamba karena beliau adalah manusia yang paling banyak ibadahnya dan orang yang benar dalam beribadah kepada Allah Ta'ala.

Ungkapan وَرَسُولُهُ '*dan utusan-Nya*', beliau disifati dengan rasul karena beliau membawa risalah yang agung, yaitu Islam, kepada semua manusia.

Pada bagian akhir hadits adalah sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkenaan dengan pahala orang yang mengucapkan dzikir ini, yakni:

إِلَّا فَتُحْتَلَمُ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

"Tiada lain dibukakan baginya delapan pintu surga dari pintu mana saja dia akan memasukinya "

Syarah Doa Setelah Wudhu (2)

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) bersuci "¹²

Shahabat yang merawikan hadits ini adalah Umar bin Al-Khaththab *Radhiyallahu Anhu*.

Ungkapan التَّوَّابِينَ 'orang-orang yang bertaubat' adalah bentuk jamak dari kata تَوَّابٌ, 'banyak bertaubat' dan kata ini termasuk sifat *mubalaghah* (berfungsi untuk menunjukkan banyak). Taubat adalah kembali dari maksiat kepada Allah Ta'ala menuju ketaatan kepada Allah Ta'ala.

Para ulama berkata, "Taubat dari segala macam dosa adalah wajib. Jika kemaksiatan antara hamba dan Allah Ta'ala tiada sangkut-pautnya dengan hak manusia, maka

¹² At-Tirmidzi, 1/78, no. 55. Dan lihat *Shahih At-Tirmidzi*, (1/18).

taubatnya harus dengan tiga macam syarat: (1) hendaknya melepas dari kemaksiatan, (2) harus menyesali apa-apa yang telah dia perbuat, dan (3) berkemauan keras untuk tidak kembali melakukannya.

Jika kemaksiatannya berkaitan dengan manusia lain, maka syaratnya ada empat macam: tiga macam yang lalu dan hendaknya dia meminta maaf kepada yang bersangkutan. Jika berkaitan dengan harta atau semacamnya, maka dia harus mengembalikannya kepada pemiliknya. Sedangkan jika berkaitan dengan hukuman karena tuduhan, maka dia meminta balasan darinya atau meminta maaf kepadanya. Jika berkaitan dengan umpatan, maka dia harus meminta maaf kepadanya."

Wajib bertaubat dari segala macam dosa. Jika seseorang bertaubat dari sebagiannya saja, maka sahlah taubatnya menurut para ahli kebenaran dari dosa itu dan tersisa baginya yang masih ada.

Ketahuiilah bahwa taubat harus dilakukan pada waktu-waktu taubat itu diterima. Jika seseorang bertaubat pada waktu-waktu taubat tidak diterima, maka taubat itu tidak bermanfaat baginya.

Waktu taubat tidak diterima adalah ketika ruh seseorang sampai di tenggorokan. Hai itu karena sabda beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُعْرَغِرْ

"Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* menerima taubat hamba selama ruh belum sampai di tenggorokan"¹³

الْغُرْعَةُ adalah sampainya ruh di tenggorokan dan (taubat tidak diterima) ketika matahari terbit dari arah tempat terbenamnya. Hal itu karena sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ

"Barangsiapa bertaubat sebelum matahari terbit dari tempat terbenamnya, maka Allah akan menerima taubatnya"¹⁴

Ungkapan الْمُتَطَهِّرِينَ 'orang-orang (yang senang) bersuci' adalah bentuk jamak dari kata الْمُتَطَهِّرُ 'orang yang sering bersuci', sifat *mubalaghah*. Bersuci adalah kebersihan dan menghilangkan hadats (atau menghilangkan najis).

Ketika taubat adalah pembersihan batin dari berbagai macam kotoran dari dosa-dosa, maka wudhu adalah bersuci

¹³ At-Tirmidzi, no. 3537; Ibnu Majah, no. 4253 dan dishahihkan Al-Albani. Lihat *Shahih Al-Jami'*, no. 1903.

¹⁴ Muslim no. 2703.

dari berbagai macam hadats yang menghalangi seseorang untuk bertaqarub kepada Allah Ta'ala. Sesuai jika dilakukan penggabungan antara hadits di atas dan firman Allah Ta'ala,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS. Al-Baqarah: 222).

Syarah Doa Setelah Wudhu (3)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ

إِلَيْكَ

" Mahasuci Engkau ya Allah, aku memuji kepada-Mu. Aku bersaksi, bahwa tiada Ilah Yang hak disembah selain Engkau. Aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu."¹⁵

Shahabat yang merawikan hadits ini adalah Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*.

¹⁵ An-Nasa'i, dalam kitab *'Amal Al-Yaumi wa Al-Lailah*. hlm. 173, no. 81. Dan lihat *Irwa' Al-Ghalil* (1/135) dan (2/94).

Ungkapan *سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ 'Mahasuci Engkau ya, aku memuji kepada-Mu', سُبْحَانَ 'Mahasuci' adalah ism yang diposisikan pada fungsi mashdar, yaitu التَّسْبِيْحُ .Dia manshub adalah karena kata kerja yang disembunyikan, aslinya adalah, أَسْبَحُكَ تَسْبِيْحًا 'aku sucikan engkau dengan sesucisucinya."* Dengan kata lain, aku jauhkan Engkau dari segala keburukan dan kekurangan. Dikatakan pula, aslinya adalah *أَسْبَحُكَ تَسْبِيْحًا مُقْتَرِنًا بِحَمْدِكَ 'aku sucikan Engkau dengan sesucisucinya yang dibarengi dengan pujian untuk Anda'.*

Ungkapan *أَسْتَغْفِرُكَ 'aku memohon ampun kepada Engkau',* dengan kata lain, aku meminta ampunan Engkau.

Ungkapan *وَأَتُوبُ إِلَيْكَ 'aku bertaubat kepada Engkau',* dengan kata lain, aku kembali kepada Engkau.

Pada bagian akhir hadits disebutkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkenaan dengan pahaia orang yang mengucapkan dzikir itu sebagai berikut.

كُتِبَ فِي رَقٍّ ثُمَّ طُبِعَ بِطَابِعٍ، فَلَمْ يُكْسَرْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Ditulis dalam lembaran, lalu dicap dengan alat cap sehingga tidak akan rusak hingga hari Kiamat."[]

DZIKIR Pembuka 8 Pintu SURGA

Dan Umar bin Khoththob رضي الله عنه dan Rosululloh ﷺ beliau bersabda:

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيَبْلُغُ - أَوْ فَيَسْبِغُ - الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ

أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ

الْثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

“Tidak ada orang pun dan kalian yang berwudhu lain menyempurnakan wudhunya kemudian mengucapkan:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

(Aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadahi secara benar melainkan Allah semata, tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya.)

Kecuali akan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang jumlahnya delapan, dan dia boleh masuk dan pintu manapun yang diasukai. (HR. Muslim 1209. dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Irwa'ul Gholil 96)

Faedah-faedah berharga:

1. Syaikh Salim bin Idris al-Hilali mengatakan: "Di antara faedah dan hadits di atas adalah: 1). Disunnahkan menyempurnakan wudhu, 2). Disunnahkan membaca dzikir mi setelah wudhu, 3). Bahwa surga memiliki delapan pintu.' (lihat *Bahjatun Nazhirin* 2/250)
2. Selain membaca dzikir tersebut didalam hadits di atas. juga disunnahkan menambahkan setelahnya dengan do'a berikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan Jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mensucikan diri. (HR. Tirmidzi 1178, dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* 1118, lihat juga *Tamamul Minnah* hlm. 96)

3. Atau setelah berwudhu disunnahkan membaca do'a berikut ini:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ

إِلَيْكَ

"Maha suci engkau ya Allah, dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadahi secara benar melainkan Engkau, Aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu. (HR. an-Nasa'i dalam *Amalul Yaum wal Lailah* 173, dan hadits Abu Sa'id al-Khudri lihat *Irwa'ul Gholil* 1/135 dan 2/94)[]

Disalin dari: Majalah al-Mawaddah Ed. Ke-1 Tahun Ke-3, 1430 H_2009M, Rubrik Benteng Diri Muslim, hal.40.